

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

Metodologi penelitian merupakan langkah-langkah yang sangat penting dalam pelaksanaan penelitian, dimana metode tersebut merupakan suatu cara untuk memahami suatu objek dengan tujuan memperoleh, mengumpulkan dan menganalisis data yang berhubungan dengan masalah pokok yang akan dipecahkan agar dapat mempermudah dalam menarik kesimpulan.

Pada bab ini akan dipaparkan tentang metodologi penelitian yang akan digunakan dalam studi ini. Paparan mengenai metodologi ini meliputi:

- A. Defenisi Operasional
- B. Metode Penelitian
- C. Lokasi Populasi dan Sampel Penelitian
- D. Teknik Pengumpulan Data
- E. Tahap Penyebaran dan Pengumpulan Angket
- F. Teknik Pengolahan dan Analisis Data

#### **A. DEFINISI OPERASIONAL**

Definisi operasional digunakan untuk memberikan pengertian yang operasional dalam penelitian. Definisi ini juga digunakan sebagai landasan dalam menyusun kisi-kisi instrumen. Definisi operasional digunakan untuk menjabatani kemungkinan pengertian yang beragam antara peneliti dengan orang

yang membaca penelitiannya. Dengan memperhatikan pertanyaan-pertanyaan diatas maka berikut ini akan diuraikan definisi operasional variabel-variabel penelitian yang digunakan dalam penelitian.

### **1. Pengaruh**

Menurut Winarno Surackmad (1985:26) yang mengemukakan pengertian pengaruh yaitu " Suatu keterkaitan antara satu hal dengan hal lainnya, sehingga salah satu hal yang dipengaruhi oleh hal lain atau sebaliknya, baik yang bersifat positif maupun negative atau kuat dan lemah".

Dalam penelitian ini pengaruh yang dimaksud adalah hubungan determinatif dimana variable yang satu memberikan pengaruh terhadap variable yang lainnya. Dalam hubungannya variabel X yaitu manajemen hubungan masyarakat yang memberikan pengaruh terhadap variabel Y yaitu terhadap mutu hasil pemasaran jasa lulusan ke dunia kerja.

### **2. Manajemen Hubungan Masyarakat**

Banyak para ahli yang menguraikan pengertian dari manajemen human relations, menurut Oey Liang Lie dalam Ima Rismawati dalam Marisa Asmarani (2008:64) manajemen adalah "Seni dan ilmu perencanaan, pengorganisasian, penyusunan, pengarahan dan pengawasan daripada sumber daya manusia untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan".

Rex Harlow dalam Rosady Ruslan (1999:17) mengemukakan bahwa :

Humas merupakan fungsi manajemen yang khas dan mendukung pembinaan, pemeliharaan jalur bersama antara organisasi dengan

publiknya yang menyangkut aktivitas komunikasi, pengertian, penerimaan dan kerjasama.

Dalam penelitian ini hubungan masyarakat adalah seluruh staf yang terlibat dalam memasarkan jasa lulusan ke dunia kerja yang melakukan perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengawasan yang membina dan menjalin kerjasama dengan dunia industri.

### **3. Mutu**

Mutu menurut Suryadi Prawirosentono (2004:6) ditinjau dari dari produsen didefinisikan mutu adalah produk adalah keadaan fisik, fungsi dan sifat suatu produk bersangkutan yang dapat memenuhi selera dan kebutuhan konsumen dengan memuaskan sesuai nilai uang yang telah dikeluarkan.

Mutu dalam penelitian ini adalah kualitas dari lulusan SMK Negeri se Kabupaten Subang yang dapat memenuhi kebutuhan dunia kerja.

### **4. Pemasaran Jasa Lulusan**

Pemasaran jasa merupakan suatu proses kegiatan yang meliputi penyaluran jasa dari produsen ke konsumen. (Buchory Alma, 1998:2)

Pemasaran jasa dalam penelitian ini adalah kegiatan pemasaran jasa yang dilakukan oleh staf dalam manajemen kehumasan yang ada di setiap SMK Negeri se Kabupaten Subang sebagai penghasil produk jasa yang berupa lulusan yang bermutu ke dunia kerja.

## B. METODE PENELITIAN

Metode penelitian merupakan cara yang dilakukan untuk mengumpulkan, menyusun, dan menganalisis data yang terkumpul sehingga diperoleh makna yang sebenarnya. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Surakhmad (1998:131) bahwa:

“Metode merupakan cara yang utama dipergunakan untuk mencapai tujuan, misalnya untuk menguji serangkaian hipotesa, dengan mempergunakan teknik serta alat-alat tertentu. Cara utama ini dipergunakan setelah penyelidik memperhitungkan kewajarannya ditinjau dari tujuan penyelidikan serta dari situasi penyelidikan”.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan, metode deskriptif merupakan metode yang sesuai, karena metode ini mengungkapkan kejadian-kejadian atau peristiwa yang sedang berlangsung, dengan pendekatan kuantitatif. Untuk mendukung dan mempertajam pemecahan masalah, juga dibantu dengan studi kepustakaan.

### 1. Metode Deskriptif

Sesuai dengan masalah yang akan dibahas, maka metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan metode deskriptif analitik yang diartikan sebagai prosedur pemecahan masalah yang diselediki dengan menggambarkan atau melukiskan keadaan objek atau subjek penelitian (seseorang, lembaga, masyarakat, dan lain-lain) pada saat sekarang berdasarkan fakta-fakta yang tampak atau sebagaimana adanya.

Hal tersebut senada dengan pandangan Mohammad Ali (1993:120)

yang menyatakan bahwa:

“Metode penelitian deskriptif digunakan untuk berupaya memecahkan atau menjawab permasalahan yang sedang dihadapi pada situasi sekarang. Dilakukan dengan menempuh langkah-langkah pengumpulan, klasifikasi, dan analisis pengolahan data, membuat kesimpulan dan laporan dengan tujuan utama untuk membuat penggambaran sesuatu keadaan secara objektif dalam suatu deskripsi situasi”.

Adapun pendapat mengenai metode deskriptif menurut Winarno Surakhmad (1989:140) yaitu:

“Penyelidikan deskriptif tertuju pada permasalahan masalah yang ada pada masa sekarang. Pelaksanaan pada metode deskriptif tidak terbatas hanya sampai pada pengumpulan dan penyusunan data, tetapi meliputi analisa data dan interpretasi tentang data itu, sifat-sifat yang terdapat pada metode deskriptif sehingga dipandang sebagai ciri-ciri yaitu: 1. Masa sekarang, 2. Data yang dikumpulkan mula-mula disusun, dijelaskan, dan kemudian dianalisa”.

Selanjutnya Izzak Laktunussa (1988:55) mengemukakan ciri-ciri dari metode deskriptif yaitu:

- a. Metode ini mampu memperoleh informasi keadaan gejala yang sedang berlangsung sebagai pemecahan masalah yang ada, masalah yang hangat atau masalah yang aktual.
- b. Metode ini dilakukan untuk mengetahui sikap, pendapat, informasi, demografi, keadaan atau kondisi dan prosedur.
- c. Data deskriptif dikumpulkan dengan menggunakan angket, wawancara atau observasi.

## **2. Pendekatan Kuantitatif**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Menurut Izzak Laktunussa (1988:104) “Penelitian kuantitatif yaitu penelitian yang menggunakan metode bilangan untuk mendeskripsikan observasi suatu objek

atau variabel dimana bilangan menjadi bagian dari pengukuran.”

Pendekatan kuantitatif digunakan untuk mengukur tiap-tiap variabel yang ada dalam penelitian sehingga diketahui tingkat keterhubungan melalui teknik perhitungan statistik.

### 3. Studi Kepustakaan

Studi kepustakaan dalam penelitian adalah suatu cara untuk memperoleh informasi atau keterangan mengenai segala sesuatu yang terjadi dan sejalan dengan masalah yang sedang diteliti yang diperoleh dari sumber-sumber tertulis baik buku, artikel, jurnal ataupun internet. Hal ini sesuai dengan pendapat Surakhmad (1985:61) yang mengatakan bahwa:

Penyidikan bibliografis tidak dapat diabaikan sebab disinilah penyelidik berusaha menemukan keterangan mengenai segala sesuatu yang relevan dalam masalahnya, yaitu teori yang dipakainya, pendapat para ahli mengenai aspek-aspek itu, penyelidikan yang sedang berjalan atau masalah-masalah yang disarankan oleh para ahli.

Studi kepustakaan digunakan pula untuk mencari keterangan-keterangan atau informasi mengenai segala sesuatu yang relevan dengan permasalahan yang akan diteliti. Dari pernyataan ini, studi kepustakaan akan menjadi dasar bagi peneliti untuk mengembangkan, mengarahkan penelitiannya serta memperkuat kerangka berpikir peneliti agar dapat mengambil kesimpulan dari masalah yang diteliti.

## C. LOKASI, POPULASI DAN SAMPEL PENELITIAN

### 1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di lima Sekolah Menengah Kejuruan Negeri se Kabupaten Subang.

### 2. Populasi Penelitian

Populasi merupakan bagian penting dalam suatu penelitian, seorang peneliti harus mengetahui secara jelas populasi yang merupakan keseluruhan dari objek yang akan diteliti. Objek tersebut bisa berupa manusia, peristiwa maupun gejala-gejala yang terjadi. Hal tersebut sejalan dengan pendapat Sugiyono (2003:90) yang mengemukakan bahwa: “populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: objek/ subjek yang mempunyai kualitas karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya”.

Arikunto (2002:115) menyatakan bahwa: “Populasi adalah keseluruhan objek penelitian”. Populasi merupakan keseluruhan objek atau subjek penelitian yang dijadikan sumber data dalam suatu penelitian. Populasi yang dimaksud adalah dapat berupa benda, manusia atau peristiwa sebagai sumber dalam suatu penelitian. Seperti yang dikemukakan Sugiyono (2004: 55) yang mengemukakan bahwa:

Populasi adalah sumber data yang dapat memberikan data dan informasi yang berkaitan dengan permasalahan yang sedang diteliti sehingga dapat membantu peneliti untuk memecahkan permasalahan dalam penelitian tersebut.

Berdasarkan pendapat di atas, maka yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah seluruh kepala sekolah dan seluruh staff dalam manajemen kehumasan yang berperan aktif dalam memasarkan lulusan untuk memasuki dunia kerja.

**Tabel 3.1**  
**Populasi Penelitian**

No	Nama Sekolah	Kepala Sekolah	Wakil Kepala Sekolah	Jumlah Wakasek Humas dan Staf	Jumlah Wakasek Kesiswaan dan Staf	Jumlah Wakasek Kurikulum dan Staf	Jumlah Lulusan tahun 2010/2011	Lulusan yang terserap oleh dunia kerja
1	SMKN 1 Subang	1	1	5	5	5	324	97
2	SMKN 2 Subang	1	1	7	5	5	529	212
3	SMKN 1 Cipendeuy	1	1	2	2	2	35	10
4	SMKN 1 Cipunagara	1	1	3	3	2	158	47
5	SMKN 1 Pusakajaya	1	1	2	2	2	178	54
Jumlah		5	5	19	17	16	1791	420

### 3. Sampel Penelitian

Sampel penelitian menurut Sugiono (2004:73) adalah “bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut”. Sedangkan menurut Suharsimi Arikunto (2002:109), bahwa “sampel adalah sebagian atau wakil dari populasi yang diteliti”.

Winarno Surakhmad (1992: 93) bahwa:

Karena tidak mungkinnya menyelidiki selalu langsung menyelidiki segenap populasi, padahal tujuan penyelidikan ialah menemukan generalisasi yang berlaku secara umum, maka seringkali penyelidik terpaksa menggunakan sebagian saja dari populasi, yakni sebuah sampel yang dapat dipandang representatif terhadap populasi itu. Karena itulah, masa penarikan atau pembuatan sampel (yakni penarikan sebagian populasi untuk mewakili sampel populasi) adalah penting.

Penentuan sampel ini didasarkan pada keterbatasan dana, tenaga dan waktu yang dimiliki oleh peneliti yang tidak mungkin untuk meneliti dalam jumlah yang besar. Oleh karena itu, sampel yang diambil dari populasi harus benar-benar representatif. Karena jumlah populasi dalam penelitian ini lebih dari 100, maka sampel dalam penelitian ini merupakan penelitian populasi. Hal ini didasarkan pada pendapat Arikunto (1996:107) bahwa:

Untuk sekedar ancer-ancer maka apabila subjeknya kurang dari 100, lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Selanjutnya jika jumlah subjeknya besar, dapat diambil antara 10%-15% atau 20%-25% atau lebih.

Berdasarkan pernyataan-pernyataan di atas, peneliti mengambil sampel dengan menggunakan *Total Sampling* untuk variabel X (manajemen hubungan masyarakat). Hal ini dilakukan dengan alasan bahwa populasi kurang dari 100 orang. Dengan demikian jumlah sampel dalam penelitian ini adalah sebanyak 63 orang yaitu kepala sekolah dan seluruh staf dalam manajemen kehumasan sekolah yang terlibat dalam pemasaran jasa lulusan ke dunia kerja.

Sedangkan untuk variabel Y (mutu hasil pemasaran jasa lulusan) dengan menggunakan *teknik probability sampling dengan cara simple random sampling* dikarenakan populasi lebih dari 100 Orang yaitu 1791. Pengambilan sampel dalam penelitian ini dengan perhitungan rumus Taro Yamane yang dikutip dari Akdon (2005:107) sebagai berikut :

$$n = \frac{N}{Nd^2+1}$$

Dimana :

n : jumlah sampel

N : jumlah populasi

$d^2$  : prestasi yang ditetapkan  $(0,1)^2$

maka :

$$n = \frac{420}{420(0,1)^2+1}$$

$$n = \frac{420}{420(0,01)+1}$$

$$n = \frac{420}{4,2+1}$$

$$n = \frac{420}{5,2}$$

$$n = 80,76 = 81$$

Pengunaan rumus tersebut menghasilkan sampel sebanyak 81 orang.

Adapun pembagian jumlah responden yang diambil dari setiap sekolah adalah:

**Tabel 3.2**  
**Pembagian Jumlah Responden Per Sekolah**

No.	Nama Sekolah	Jumlah Lulusan yang Bekerja	Persentase	Jumlah Angket
1.	SMKN 1 Subang	97	$\frac{97}{420} \times 100\% = 23\%$	$\frac{23}{100} \times 81 = 19$
2.	SMKN 2 Subang	212	$\frac{212}{420} \times 100\% = 50\%$	$\frac{50}{100} \times 81 = 41$
3.	SMKN 1 Cipeundeuy	10	$\frac{10}{420} \times 100\% = 2\%$	$\frac{2}{100} \times 81 = 2$
4.	SMKN 1 Cipunagara	47	$\frac{47}{420} \times 100\% = 11\%$	$\frac{11}{100} \times 81 = 9$
5.	SMKN 1 Pusakajaya	54	$\frac{54}{420} \times 100\% = 13\%$	$\frac{13}{100} \times 81 = 10$
Jumlah		<b>420</b>	<b>100%</b>	<b>81</b>

## D. TEKNIK PENGUMPULAN DATA

### 1. Jenis dan Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari dua jenis, yaitu: data primer dan data sekunder. Data primer merupakan sumber data penelitian yang diperoleh secara langsung dari sumber asli (Indriantoro, 2001:147). Data primer dalam penelitian ini bersumber dari jawaban responden terhadap angket yang disebar. Kegunaan dari data primer itu sendiri adalah sebagai bahan data utama dalam pengolahan data penelitian, sebab melalui data primer ini, hasil pengolahan data dari responden yang akan mampu menjawab permasalahan dan pertanyaan penelitian.

Jenis data yang kedua adalah data sekunder. Data sekunder merupakan sumber data penelitian yang diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui perantara, artinya diperoleh dan dicatat oleh pihak lain (Indriantoro, 2002:147). Data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini bersumber dari berbagai literatur seperti: buku, jurnal, skripsi dan tesis. Buku, skripsi dan tesis yang digunakan diperoleh baik secara *online* melalui internet maupun secara langsung melalui perpustakaan.

Jurnal merupakan jenis literatur yang berisi artikel-artikel yang menelaah berbagai macam konsep-konsep teoritis. Artikel yang dimuat dalam jurnal akademik atau jurnal professional dapat berupa artikel teoritis dan hasil penelitian empiris (Indriantoro, 2002:43). Berbagai literatur tersebut digunakan oleh peneliti sebagai bahan perbandingan dan sebagai

sumber pengetahuan bagi peneliti dalam memahami struktur dan metode penelitian sejenis, baik secara konseptual maupun secara praktis.

## 2. Teknik Pengumpulan Data

Kegiatan pengumpulan data merupakan prosedur yang sistemik dan standar untuk memperoleh data yang diperlukan. Sebab dalam penelitian, disamping perlu menggunakan metode yang tepat, juga perlu memilih teknik dan alat pengumpul data yang relevan untuk menjawab pokok permasalahan penelitian dan mencapai tujuan penelitian, sebagaimana dikemukakan Sugiyono (1999:7) “Teknik pengumpulan data adalah cara-cara yang ditempuh oleh peneliti dalam mengumpulkan datanya”. Adapun langkah-langkah proses pengumpulan data ini meliputi:

### a. Menentukan Alat Mengumpulkan Data

Alat yang digunakan untuk memperoleh data dalam penelitian hendaknya relevan dengan mempertimbangkan segi kepraktisan, efisiensi dan keandalan alat tersebut. Berdasarkan pernyataan yang telah dikemukakan, maka peneliti menentukan teknik yang digunakan dalam penelitian ini yaitu teknik komunikasi secara tidak langsung atau dalam hal ini peneliti menggunakan angket atau kuesioner sebagai instrument penelitian, yang dalam hal ini adalah angket tertutup. Penggunaan angket ini dimaksudkan untuk untuk memperoleh informasi mengenai persepsi subjek penelitian (responden) atau hal lainnya yang diketahuinya

berkaitan dengan peranan manajemen hubungan masyarakat terhadap pemasaran jasa lulusan sekolah menengah kejuruan.

Angket adalah alat untuk mengumpulkan data yang dilakukan dengan cara memberikan atau mengajukan sejumlah pertanyaan secara tertulis terhadap responden. Hal ini sejalan dengan pendapat Sugiyono (2003:162), "Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya".

Dalam hal ini angket yang dipergunakan adalah angket tertutup, yaitu angket yang telah memuat alternatif jawaban. Hal ini dimaksudkan agar memudahkan responden dalam menjawab pernyataan-pernyataan, sebagaimana dikemukakan oleh Sanafiah Faisal (1992:178-179) bahwa : Angket tertutup adalah angket yang menghendaki jawaban yang pendek atau jawaban yang diberikan dengan membubuhkan tanda tertentu. Angket demikian biasanya meminta jawaban dengan pola tertentu, jawaban singkat yang membubuhkan tanda cheklist pada item yang termuat pada alternatif jawaban. Angket tertutup mudah diisi, memerlukan waktu yang singkat, memusatkan responden pada pokok pernyataan, relatif objektif dan sangat mudah ditabulasi dan dianalisa.

Dalam angket tertutup jawaban sudah disediakan sehingga responden tinggal memilih jawaban yang sesuai dengan persepsinya, yaitu dengan cara memilih 1, 2, 3, 4 atau 5 sesuai dengan pengalaman selama bekerja.

Alasan digunakan angket sebagai alat pengumpul data, yaitu :

- a. Adanya efisiensi dari segi tenaga, biaya, dan waktu dalam pengumpulan data.

- b. Memberikan kemudahan pada responden dalam memberikan jawaban pada alternatif jawaban yang telah disediakan.
- c. Mengarahkan responden pada pokok persoalan.
- d. Data dapat diproses dengan mudah untuk ditabulasi dan dianalisis.

Adapun keuntungan lain yang diperoleh apabila pengumpulan data dalam penelitian menggunakan angket, seperti yang diungkapkan oleh Suharsimi Arikunto (1996:140) diantaranya :

- 1) Tidak memerlukan hadirnya peneliti.
- 2) Dapat dibagikan secara serentak kepada banyak responden.
- 3) Dapat dijawab oleh responden menurut kecepatannya masing-masing, dan menurut waktu senggang responden.
- 4) Dapat dibuat anonim sehingga responden bebas, jujur, dan tidak malu-malu menjawab
- 5) Dapat dibuat terstandar sehingga bagi semua responden dapat diberi pertanyaan yang benar-benar sama.

Dengan demikian jenis angket yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah angket tertutup dan berstruktur, yaitu dengan menyediakan alternatif jawaban untuk memudahkan responden

#### **b. Menyusun Alat Pengumpul Data**

Menyusun alat pengumpul data (angket/instrumen), peneliti melakukan langkah-langkah sebagai berikut:

- 1) Menentukan variabel yang diteliti, yaitu variabel X (manajemen hubungan masyarakat) dan variabel Y (mutu hasil pemasaran jasa lulusan)

- 2) Mengidentifikasi sub-variabel dari masing-masing variabel penelitian dengan berlandaskan pada teori-teori yang telah dikemukakan dalam BabII.
- 3) Menyusun kisi-kisi penelitian atau angket (terlampir)
- 4) Membuat daftar pernyataan dari masing- masing variabel yang merupakan penjabaran dari sub indikator disertai dengan alternatif jawaban yang akan dipilih responden (terlampir)
- 5) Menetapkan bobot penilaian atau kriteria penskoran untuk setiap alternatif jawaban sebanyak lima option, yaitu :

Tabel 3.2  
Skala Pengukuran Likert  
Alternatif Jawaban Untuk Setiap Item

<b>ALTERNATIF JAWABAN</b>	<b>BOBOT</b>
Sangat Baik	5
Baik	4
Cukup Baik	3
Rendah	2
Sangat Rendah	1

Skala likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, atau persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Dalam penelitian, fenomena sosial ini telah ditetapkan secara spesifik oleh peneliti, yang selanjutnya disebut sebagai variabel penelitian.

Dengan skala likert, maka variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel. Kemudian indikator tersebut dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun item-item instrumen yang dapat berupa pernyataan atau pertanyaan.

### 3. Teknik Pengolahan Data

Teknik pengolahan data atau analisis data merupakan bagian dari proses pengujian data yang hasilnya digunakan sebagai bukti yang memadai untuk menarik kesimpulan penelitian, oleh karenanya agar hasilnya memberikan bukti yang meyakinkan, peneliti menggunakan teknik statistik untuk menganalisis data penelitian (Indirantoro, 2002:11). Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, oleh karenanya peran statistik dalam pengolahan data penelitian ini sangat penting.

Terdapat dua macam jenis statistik, yaitu statistik deskriptif dan statistik inferensial. Statistik yang digunakan dalam penelitian ini adalah statistik deskriptif, dimana kegunaannya adalah untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi (Sugiyono, 2009:207).

Statistik deskriptif dalam penelitian pada dasarnya merupakan proses transformasi data penelitian dalam bentuk tabulasi sehingga mudah dipahami dan diinterpretasikan. Tabulasi menyajikan ringkasan, pengaturan atau

penyusunan data dalam bentuk tabel numerik dan grafik. Statistik deskriptif digunakan untuk memberikan informasi mengenai karakteristik variabel penelitian. Ukuran-ukuran yang digunakan adalah mean atau rata-rata. Penggunaan statistik deskriptif dalam penelitian ini digunakan untuk menganalisis secara deskriptif pula.

Dalam penelitian ini menggunakan statistik non parametris dikarenakan pada asumsi dan jenis data yang akan diteliti berbeda responden dan data yang diteliti meunjukkan bahwa jenis data tidak normal dengan menggunakan korelasi spearman rank.

Menurut Sugiono (2011:258) koefisien korelasi Spearman Rank dapat dihitung karena sumber datanya berbeda dan datanya berbentuk ordinal jadi dalam penentuan data dengan cara pemberian rangking mulai dari yang terbesar sampai ke yang terkecil. Jadi analisis selanjutnya tidak didasarkan rata-rata rangking (jumlah rangking dibagi responden), tetapi didasarkan pada jumlah pada jumlah rangking yang diisi pada setiap responden.

#### **E. PROSEDUR PENGUMPULAN DATA**

Prosedur pelaksanaan pengumpulan data adalah segala sesuatu yang menyangkut tata cara pengumpulan data yang terdiri dari serangkaian kegiatan dalam upaya pelaksanaan pengumpulan data penelitian. Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui tiga tahap yaitu sebagai berikut:

## 1. Tahap Persiapan

Pada tahap ini peneliti mempersiapkan beberapa persyaratan administrasi berkaitan dengan surat perizinan antara lain sebagai berikut:

- a. Studi penjajagan yang dilakukan untuk menelusuri karakteristik permasalahan yang sedang diteliti
- b. Persiapan penelitian yang menyangkut penyelesaian perizinan penelitian
- c. Uji validitas yang dilakukan untuk mengetahui kontekstualitas konsep mengenai variabel yang diteliti
- d. Penyusunan penelitian yang dilakukan dengan bimbingan

## 2. Uji Coba Instrumen

Uji coba instrumen (Angket) dilakukan sebelum angket yang sesungguhnya disebar kepada responden. Faisal (1982:178) mengemukakan bahwa: “setelah angket disusun, lazimnya tidak langsung disebar untuk penggunaan sesungguhnya, sangatlah mutlak diperlukan uji terhadap isi maupun bahan angket yang telah disusun”. Hal ini dimaksudkan untuk mengetahui kekurangan atau kelemahan yang terjadi, baik dalam bentuk redaksi maupun isi dari angket tersebut, sehingga bisa dilakukan perbaikan agar angket tersebut memenuhi persyaratan yang telah ditentukan yaitu angket yang memenuhi syarat validitas dan reliabilitas.

Setelah angket tersebut diujicobakan, maka dilakukan statistik untuk menguji validitas dan reliabilitas dari angket tersebut. Melalui uji coba tersebut, maka diharapkan hasil penelitian memiliki validitas dan reliabilitas

yang dapat dipertanggung jawabkan. Uji angket dilakukan kepada 20 orang responden.

#### a. Uji Validitas

Validitas adalah suatu pengukuran untuk mengetahui apakah instrumen benar-benar dapat mengukur suatu atribut yang dikehendaki. Dengan demikian validitas instrumen akan menunjukkan apakah instrumen yang dimaksud dapat digunakan sebagai alat pengumpul data penelitian atau tidak. Menurut Sugiyono (2006:137), jika instrumen dikatakan valid berarti menunjukkan alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data itu valid, sehingga valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur.

Pengujian validitas konstruksi dilakukan dengan analisis faktor, yaitu dengan mengkorelasikan antar skor item instrument dalam suatu faktor, dan mengkorelasikan skor faktor dengan skor total. Hasil perhitungan korelasi ( $r$  hitung) dilihat dari item total correlation kemudian diinterpretasikan dengan cara mengkonsultasikan dengan  $r$  kritis yaitu untuk menentukan valid tidaknya instrument. Menurut Sugiyono (2007:141) kriteria pengujian validitas adalah seperti berikut:

- Jika  $r$  hitung  $>$   $r$  kritis, maka butir soal memiliki validitas konstruksi yang baik.
- Jika  $r$  hitung  $<$   $r$  kritis, maka butir soal tidak memiliki validitas konstruksi yang baik.

Uji coba angket penelitian ini dilakukan untuk menentukan validitas dan realibilitas instrumen. Hasil perhitungan korelasi (r hitung) yang dilihat dari *item total correlation* kemudian diinterpretasikan dengan cara mengkonsultasikan dengan r kritis. Jika r hitung lebih besar atau sama dengan r kritis maka item pernyataan dinyatakan memiliki validitas konstruksi yang kuat.

Setelah pengujian angket dilakukan, maka diperoleh data yang telah diolah dengan menggunakan rumus *Product Moment* untuk menguji validitas tiap item seperti berikut:

$$r_{xy} = \frac{n\sum X_i Y_i - (\sum X_i)(\sum Y_i)}{\sqrt{\{n\sum X_i^2 - (\sum X_i)^2\}\{n\sum Y_i^2 - (\sum Y_i)^2\}}}$$

Keterangan :

$r_{xy}$  = Koefisien butir validitas yang dianalisis

N = Banyaknya responden

X = Skor responden untuk item pernyataan

Y = Skor total responden untuk keseluruhan item

$\sum X$  = Jumlah skor pertama

$\sum Y$  = Jumlah skor kedua

$\sum XY$  = Jumlah hasil perkalian skor pertama dan kedua

$\sum X^2$  = Jumlah hasil kuadrat skor pertama

$\sum Y^2$  = Jumlah hasil kuadrat skor kedua

**(Suharsimi Arikunto, 2006 :170)**

Interpretasi terhadap korelasi didasarkan pada patokan yang dikemukakan oleh Sugiyono (2008:178), bahwa:

“Bila korelasi tiap faktor tersebut positif dan besarnya 0,3 keatas maka faktor tersebut merupakan *construct* yang kuat. Jadi berdasarkan analisis faktor itu dapat disimpulkan bahwa instrument tersebut memiliki validitas konstruksi yang kuat”.

Selain itu, Masrun (1979 dalam Sugiyono, 2008:188) menyatakan:

“item yang mempunyai korelasi positif dengan kriterium (skor total) serta korelasi yang tinggi, menunjukkan bahwa item tersebut mempunyai validitas yang tinggi pula. Biasanya syarat minimum untuk dianggap memenuhi syarat adalah kalau  $r = 0,3$ ”.

Sedangkan patokan yang digunakan peneliti dalam penelitian ini berdasarkan taraf signifikansi yang digunakan adalah 5% sehingga batas minimal yang terdapat dalam r tabel adalah 0,444 dengan jumlah responden 20 orang.

Selanjutnya, untuk mengetahui validitas instrumen maka dilakukan uji coba instrumen (angket). Uji validitas ini dilakukan sekaligus dengan melakukan uji reliabilitas instrumen (angket). Uji validitas dilakukan oleh 20 responden yang terdiri dari staf dan lulusan di SMKN 2 Tasikmalaya.

Adapun hasil dari uji validitas dan reliabilitas instrumen (angket) ini, adalah sebagai berikut:

**a) Uji Validitas Variabel X (Manajemen Hubungan Masyarakat)**

Hasil perhitungan (terlampir) dengan menggunakan rumus diatas secara keseluruhan variabel X mengenai Manajemen Hubungan

Masyarakat adalah valid. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 3.3**  
**Hasil perhitungan Uji Validitas Variabel X**

No Item Pertanyaan	Harga $t_{hitung}$	Harga $t_{kritis}$	Keterangan
1	0,461	0,444	Valid
2	0,557	0,444	Valid
3	0,849	0,444	Valid
4	0,615	0,444	Valid
5	0,738	0,444	Valid
6	0,552	0,444	Valid
7	0,650	0,444	Valid
8	0,770	0,444	Valid
9	0,701	0,444	Valid
10	0,699	0,444	Valid
11	0,495	0,444	Valid
12	0,714	0,444	Valid
13	0,450	0,444	Valid
14	0,492	0,444	Valid
15	0,570	0,444	Valid
16	0,701	0,444	Valid
17	0,478	0,444	Valid
18	0,607	0,444	Valid
19	0,637	0,444	Valid
20	0,594	0,444	Valid

**b) Uji Validitas Variabel Y (Mutu Hasil Pemasaran Jasa Lulusan)**

Hasil perhitungan (terlampir) dengan menggunakan rumus diatas, uji validitas variabel Y mengenai Mutu Hasil Pemasaran Jasa Lulusan ke Dunia Kerja terdapat 16 butir instrumen yang valid dan 2 butir instrumen yang tidak valid. Menurut Sugiyono (2008:179) bila harga korelasi

dibawah 0,30 maka dapat disimpulkan bahwa butir instrument tersebut tidak valid, sehingga harus diperbaiki atau dibuang.

Dalam penelitian ini, butir instrument yang tidak valid tersebut diperbaiki sehingga tidak mengurangi jumlah butir instrumen. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 3.4**  
**Hasil perhitungan Uji Validitas Variabel Y**

No Item Pertanyaan	Harga $t_{hitung}$	Harga $t_{kritis}$	Keterangan
1	0,629	0,444	Valid
2	0,772	0,444	Valid
3	0,808	0,444	Valid
4	0,728	0,444	Valid
5	0,252	0,444	Tidak Valid
6	0,709	0,444	Valid
7	0,595	0,444	Valid
8	0,801	0,444	Valid
9	0,675	0,444	Valid
10	0,519	0,444	Valid
11	0,493	0,444	Valid
12	0,764	0,444	Valid
13	0,738	0,444	Valid
14	0,625	0,444	Valid
15	0,244	0,444	Tidak Valid
16	0,758	0,444	Valid

#### b. Uji Reliabilitas

Suharsimi Arikunto (1998:170) mengemukakan bahwa “Uji reliabilitas dimaksud untuk mengetahui apakah instrumen yang disusun cukup dapat dipercaya atau dipergunakan sebagai alat pengumpul data.

Setelah item-item itu dinyatakan valid maka langkah selanjutnya adalah menentukan reliabel atau tidaknya item tersebut dengan menggunakan metode *Split Half Method* yang dianalisis dengan rumus Sperman Brown, agar lebih jelas dalam menguji reliabilitas instrumen maka ditempuh langkah-langkah sebagai berikut :

1. Menghitung total skor tiap responden
2. Untuk menguji reliabilitas, nilai *r hitung* untuk tiap item yang ada diatas kemudian dimasukan kedalam rumus Sperman Borwn utuk menghitung realibilitas seluruh item. Adapun rumusnya seperti yang dikemukakan oleh Sugiono (2008:185) adalah sebagai berikut:

$$r_i = \frac{2r_b}{1+r_b}$$

Keterangan:

$r_i$  = reliabilitas internal seluruh instrumen

$r_b$  = korelasi product moment antara belahan pertama dan kedua

Hasil perhitungan (terlampir) untuk uji reliabilitas variabel X mengenai manajemen hubungan masyarakat dari perhitungan rumus diatas adalah adalah 0,99 dengan koefisien korelasi adalah 0,99. Sedangkan uji reliabilitas variabel Y mengenai mutu hasil pemasaran jasa lulusan adalah 0,99 dengan koefisien korelasi adalah 0,99. Sehingga intrumen penelitian reliabel karena perhitungan yang dihasilkan berada diluar batas minimal *r hitung* dengan taraf signifikasi 5% yaitu 0,444.

## F. TEKNIK PENGOLAHAN DATA

### 1. Seleksi Angket

Langkah ini, penulis memeriksa dan melakukan seleksi terhadap seluruh data yang terkumpul dari responden dan memeriksa tentang keutuhan angket.

### 2. Perhitungan Dengan Menggunakan Teknik Weight Means Score (WMS)

Perhitungan dengan teknik ini dimaksudkan untuk menentukan kedudukan setiap item sesuai dengan kriteria atau tolak ukur yang telah ditentukan. Adapun langkah-langkah yang digunakan sebagai berikut.

- 1) Pemberian bobot nilai untuk setiap alternatif jawaban.
- 2) Menghitung frekuensi dari setiap alternatif jawaban yang dipilih.
- 3) Mencari jumlah nilai jawaban yang dipilih responden pada tiap pernyataan yaitu dengan cara menghitung frekuensi responden yang memilih alternatif jawaban tersebut, kemudian dikalikan dengan bobot alternatif itu sendiri.
- 4) Menghitung nilai rata-rata ( $\bar{X}$ ) untuk setiap butir pernyataan dalam kedua bagian angket, dengan menggunakan rumus

$$\bar{X} = \frac{X}{N}$$

Keterangan:

$\bar{X}$  = nilai rata-rata yang dicari

$X$  = jumlah skor gabungan (frekuensi jawaban dikali bobot untuk setiap alternatif kategori)

$n$  = jumlah responden

- 5) Menentukan kriteria pengelompokkan WMS untuk skor rata-rata setiap kemungkinan jawaban. Kriterianya sebagai berikut:

**Tabel 3.5**  
**Kriteria Konsultasi Hasil WMS**

Nilai	Keterangan
4,00-5,00	Sangat Baik
3,00-4,00	Baik
2,00-3,00	Cukup Baik
1,00-2,00	Rendah
0,01-1,00	Sangat rendah

### 3. Mengubah Skor Mentah Menjadi Skor Baku

$$T_i = 50 + 10 \left[ \frac{(X_i - \bar{X})}{S} \right]$$

Keterangan:

$T_i$  = Skor rata-rata yang dicari

$X_i$  = Data skor dari masing-masing responden

$\bar{X}$  = Rata-rata

$S$  = Simpangan baku

Untuk mengubah skor mentah menjadi skor baku, terlebih dahulu perlu diketahui hal-hal sebagai berikut:

- 1) Mencari rata-rata data sampel dengan menggunakan rumus yang dikemukakan oleh Akdon dan Hadi (2005:38):

$$\bar{X} = \frac{\sum X_i}{n}$$

Keterangan:

$\bar{X}$  = rata-rata untuk

$\sum Xi$  = Jumlah data

$n$  = Jumlah sampel

- 2) Menentukan simpangan baku (standar deviasi) dengan rumus yang dikemukakan oleh Akdon dan Hadi (2005:77).

$$S = \sqrt{\frac{\sum X^2 - \frac{(\sum X)^2}{n}}{(n-1)}}$$

Keterangan:

$S$  = simpangan baku

$\sum X$  = Jumlah data

$n$  = jumlah sampel

#### 4. Uji Normalitas Distribusi Data

Uji normalitas distribusi data dimaksudkan untuk mengetahui normal tidaknya penyebaran data yang ada. Hasil pengujian terhadap normalitas distribusi data akan berpengaruh pada teknik statistik yang digunakan.

Winarno Surakhmad (1994:95) menjelaskan bahwa:

“ Tidak semua populasi (maupun sampel) menyebar secara normal. Dalam hal ini digunakan teknik yang (diduga) menyebar normal. Teknik statistik yang dipakai sering disebut teknik parametrik, sedangkan untuk penyebaran yang tidak normal dipakai teknik non parametrik, sebuah teknik yang tidak terikat oleh bentuk penyebaran”.

Berdasarkan penjelasan tersebut, maka untuk mengetahui dan menentukan pengolahan data dalam penelitian ini dilakukan uji normalitas distribusi data dengan menggunakan rumus *chi kuadrat*.

$$\chi^2 = \frac{(f_o - f_h)^2}{f_h}$$

Keterangan:

$\chi^2$  = chi kuadrat yang dicari

$f_o$  = frekuensi yang diobservasi

$f_h$  = frekuensi yang diharapkan

Berikut adalah langkah-langkah dalam perhitungan uji normalitas distribusi data:

- 1) Menentukan rata-rata
- 2) Menentukan Simpangan Baku
- 3) Menentukan batas kelas, yaitu angka skor kiri kelas interval pertama dikurangi 0,5 dan kemudian angka skor kanan kelas interval ditambah 0,5.
- 4) Mencari *z-score* untuk batas kelas

$$Z = \frac{\text{Batas kelas} - \bar{X}}{S}$$

Keterangan:

$\bar{X}$  = Rata-rata untuk distribusi

S = Simpangan baku untuk distribusi

- 5) Mencari luas 0-Z dari Tabel Kurve Normal dari 0 – Z dengan menggunakan angka-angka untuk batas kelas
- 6) Mencari luas tiap kelas interval dengan cara mengurangkan angka-angka 0 – Z yaitu angka baris pertama dikurangi baris kedua dan seterusnya
- 7) Mencari  $f_e$  diperoleh dengan cara mengalikan tiap kelas interval dengan n

- 8) Mencari  $f_0$  diperoleh dengan cara mengalikan tiap kelas interval pada tabel distribusi frekuensi
- 9) Mencari  $\chi^2$  dengan cara menjumlahkan hasil perhitungan

Menentukan keberartian *chi kuadrat*, caranya yaitu dengan membandingkan nilai  $\chi^2$  hitung dengan  $\chi^2$  tabel. Apabila  $\chi^2$  hitung lebih besar dari  $\chi^2$  tabel ( $\chi^2$  hitung <  $\chi^2$  tabel), maka distribusi data dinyatakan tidak normal, dan sebaliknya apabila  $\chi^2$  hitung lebih kecil dari  $\chi^2$  tabel ( $\chi^2$  hitung >  $\chi^2$  tabel), maka distribusi data tersebut normal. Berdasarkan tabel Chi-kuadrat pada taraf kepercayaan 95% dengan derajat kebebasannya (dk-2).

## G. MENGUJI HIPOTESIS PENELITIAN

Setelah selesai pengolahan data kemudian dilanjutkan dengan menguji hipotesis guna menganalisis data yang sesuai dengan permasalahan penelitian. Adapun hal-hal yang akan dianalisis berdasarkan hubungan antar variabel yaitu sebagai berikut:

### 1. Analisis Korelasi

Analisis korelasi dimaksudkan untuk mengetahui derajat hubungan antara variabel X dan variabel Y. Ukuran yang digunakan untuk mengetahui derajat pengaruh dalam penelitian ini adalah statistik non parametrik, sehingga teknik korelasi yang diunakan adalah teknik krelasi Spearman Rank. Hal ini didasarkan pada distribusi data variabel penelitian yang tidak

normal. Adapun untuk mencari koefisien korelasi antara variabel X dan Y dengan rumus *Spearman Rank*.

#### a. Korelasi Sederhana Dengan Menggunakan Spearman Rank

Korelasi Spearman Rank digunakan untuk kedua variabel yang akan dikonversikan dapat berasal dari sumber data yang tidak sama, jenis data yang dikorelasikan adalah data ordinal serta dari kedua variabel tidak harus membentuk distribusi normal. Jadi korelasi Spearman Rank adalah bekerja dengan data ordinal atau berjenjang atau berengking dan bebas distribusi.

$$\rho = 1 - \frac{6 \sum b_i^2}{n(n^2 - 1)}$$

Keterangan :

$\rho$  = Koefisien korelasi Spearman Rank

$d_1$  = Beda antara 2 pengamatan berpasangan

N = Total pengamatan

Karena korelasi Spearman Rank bekerja dengan data ordinal, maka data tersebut terlebih dahulu harus diubah menjadi data ordinal kedalam bentuk rangking. Untuk menginterpretasikan angka ini perlu dibandingkan dengan tabel nilai-nilai rho jika hasil rho hitung ternyata lebih besar daripada rho tabel baik untuk taraf kesalahan 5% maupun 1%. Hal ini berarti terdapat kesesuaian yang nyata atau signifikan.

Hipotesis penelitian yang diajukan adalah hipotesis alternatif, sedangkan untuk keperluan analisis statistik hipotesisnya berpasangan antara

hipotesis nol dan hipotesis alternatif. Hipotesis alternatif adalah terdapat kesesuaian, sedangkan hipotesis nolnya adalah tidak terdapat kesesuaian karena untuk menguji kesesuaian antara hipotesis alternatif dengan hipotesis nolnya ini merupakan analisis korelasi Spearman Rank, maka hipotesis statistiknya :

$H_0 : \rho = 0$  (tidak ada kesesuaian)

$H_a : \rho \neq 0$  (ada hubungan atau kesesuaian)

Karena data angket ini adalah data kelompok maka jumlah rangking yang akan dianalisis adalah rangking kelompok. Dengan demikian analisis selanjutnya tidak didasarkan pada rata-rata rangking (jumlah rangking dibagi responden), tetapi didasarkan pada jumlah rangking yang diisi oleh responden.

#### b. Katagori Korelasi

Sebagai bahan untuk interpretasi atas hasil pengujian korelasi, maka ditentukan tolak ukur yang dikemukakan oleh Sugiyono (1999: 216) sebagai berikut:

**Tabel 3.6**  
**Pedoman Untuk Memberikan Interpretasi Koefisien Korelasi**

<b>Interval Koefisien</b>	<b>Tingkat Hubungan</b>
0,00 - 0,199	Sangat Rendah
0,20 - 0,399	Rendah
0,40 - 0,599	Sedang
0,60 - 0,799	Kuat
0,80 - 1,000	Sangat Kuat

## 2. Menguji Signifikasi Koefisien Korelasi

Setelah diketahui gambaran derajat hubungan variabel-variabel maka koefisien korelasi tersebut harus di uji signifikasi (dapat digeneralisasikan) atau tidak dengan membandingkan hasil tersebut dengan  $r_{\text{tabel}}$  dengan taraf kesalahan yaitu 5%. Menurut Sugiyhono (2011:250) bila  $n$  lebih dari 30, maka pengujian tingkat signifikasi dihitung dengan menggunakan rumus  $t$ , hal ini dikarenakan perhitungan menggunakan statistic non parametris dengan menggunakan rumus Spearman Rank.

Untuk mengujinya digunakan rumus uji signifikasi korelasi atau lebih dikenal dengan uji  $t$ . Rumus uji signifikasi korelasi seperti yang dikemukakan oleh Sugiyono (2003:215), adalah sebagai berikut:

$$t = \frac{r \sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Keterangan:

$t$  = Distribusi student dengan  $dk = (n-2)$

$r$  = koefisien korelasi *spearman rank*

$n$  = Banyaknya data

Hipotesis dalam penelitian ini secara statistik dapat dirumuskan sebagai berikut:

$H_0: \beta = 0$  artinya tidak ada pengaruh antara variabel X terhadap variabel Y

$H : \beta \neq 0$  artinya ada pengaruh antara variabel X terhadap variabel Y

Kriteria untuk menerima atau menolak hipotesis adalah menerima  $H_0$

jika  $t_{\text{hitung}} < t_{\text{tabel}}$  dan menolak  $H_0$  jika  $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$ . Dalam

pengujian hipotesis melalui uji t tingkat kesalahan yang digunakan peneliti adalah 5% atau 0,05 pada taraf signifikan 95%.

### 3. Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi besaran kuadrat dari koefisien korelasi ( $r^2$ ) untuk mengukur ketepatan suatu garis regresi. Derajat determinasi digunakan untuk mengetahui besarnya presentase pengaruh variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y) seperti yang dikemukakan oleh Akdon dan Hadi (2005:188), dengan menggunakan rumus :

$$KD = r^2 \times 100\%$$

Keterangan :

KD : Nilai Koefisien Determinasi

$r^2$  : Nilai Koefisien Korelasi

Menurut Damodar Gujarati (1998: 98) dijelaskan bahwa “Koefisien determinasi ( $r^2$ ) yaitu angka yang menunjukkan besarnya derajat kemampuan menerangkan variabel bebas terhadap variabel terikat dari fungsi tersebut, nilai  $r^2$  berkisar antara 0 dan 1 ( $0 < r^2 < 1$ ).” Dengan ketentuan sebagai berikut:

- Jika  $r^2$  semakin mendekati 1, maka hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat semakin erat/dekat, atau dengan kata lain model tersebut dapat dinilai baik.

- Jika  $r^2$  semakin menjauhi angka 1, maka hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat jauh atau tidak erat, dengan kata lain model tersebut dapat dinilai kurang baik.

